

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS
INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI PADA
KD. MENDESKRIPSIKAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL
PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 2 PADANG
CERMIN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Anggun Rafika Duri¹, Buang Saryantono², Dyanti Mahrurnisya³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

anggunrafika29@gmail.com¹, buang_saryantono@stkippgribl.ac.id²,
dyantianis@gmail.com³

Abstrak: Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh 1) masih rendahnya hasil belajar, 2) pembelajaran ekonomi yang selama ini dijalankan belum memakai bahan ajar berbentuk LKPD, 3) proses pembelajaran kurang memperhatikan keadaan peserta didik dalam hal kemampuan, bakat, minat dan kebutuhan, sehingga hasil belajar peserta didik masih rendah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat kevalidan, tingkat kemenarikan, kemudahan dan kemanfaatan serta tingkat keefektifan dari pengembangan LKPD berbasis *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi pada KD. mendeskripsikan perdagangan internasional peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Padang Cermin. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*), penelitian ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Produk yang dihasilkan adalah LKPD berbasis *inquiry* pada mata pelajaran ekonomi untuk mengetahui validasi produk, kemenarikan, kemudahan dan kemanfaatan serta keefektifan LKPD yang akan dikembangkan dalam meningkatkan hasil belajar. Tahapan penelitian yang dilakukan mengacu pada model pengembangan ADDIE yang meliputi *Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keefektifan hasil belajar peserta didik dari LKPD ini juga tergolong sangat baik dikarenakan memiliki persentase ketuntasan sebesar 90,90% sehingga menunjukkan hasil belajar peserta didik sangat baik. Jadi dapat dikatakan bahwa pengembangan LKPD berbasis *inquiry* sangat layak dikembangkan pada peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Padang Cermin.

Kata Kunci: Pengembangan, Lembar Kerja Peserta Didik, Inquiry

Abstract: The problems contained in this study are motivated by 1) low learning outcomes, 2) economic learning that has been implemented so far has not used teaching materials in the form of LKPD, 3) the learning process pays little attention to the condition of students in terms of abilities, talents, interests and needs, so that student learning outcomes are still low. The purpose of this study was to determine the level of validity, level of attractiveness, convenience and usefulness as well as the level of effectiveness of the development of inquiry-based worksheets to improve economic learning outcomes in KD. describes the international trade of class XI IPS 1 students of SMA Negeri 2 Padang Cermin. This research is a type of research and development, this research is used to produce certain products and test the effectiveness of these products. The resulting product is an inquiry-based LKPD in economics subjects to determine product validation, attractiveness, convenience and usefulness as well as the effectiveness

of LKPD which will be developed in improving learning outcomes. The stages of the research carried out refer to the ADDIE development model which includes Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation. The results showed that the level of effectiveness of students' learning outcomes from this LKPD was also very good because it had a completeness percentage of 90.90% so that it showed very good student learning outcomes. So it can be concluded that the development of inquiry-based LKPD is very feasible to be developed in class XI IPS 1 students of SMA Negeri 2 Padang Cermin.

Keywords: *Development, Student Worksheets, Inquiry*

PENDAHULUAN

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya membentuk kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian belajar yang harus ditempuh. Selain itu LKPD merupakan suatu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar baik secara individual ataupun kelompok yang dapat membangun sendiri pengetahuan mereka dengan berbagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa kondisi pembelajaran di SMA Negeri 2 Padang Cermin belum maksimal dan peserta didik kelas XI IPS 1 yang masih kesulitan dalam memahami materi pembelajaran ekonomi itu sendiri, sementara sumber belajar ekonomi di SMA tersebut masih terbatas karena hanya berasal dari buku paket (buku teks) saja. Sementara peserta didik tahu bahwa buku paket (buku teks) sangat luas cakupannya terutama dalam sub-sub materinya. Sehingga hal tersebut membuat peserta didik menjadi bosan, kurangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dan kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran yang masih belum terarah secara maksimal dalam belajar. Oleh karena itu, banyak nilai peserta didik yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran ekonomi yang dilakukan di kelas XI IPS 1

SMA Negeri 2 Padang Cermin tahun pelajaran 2022/2023, maka menunjukkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi pada saat ulangan tengah semester yang telah dilaksanakan. Dimana hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi masih belum optimal.

Dari hasil observasi diketahui bahwa peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Padang Cermin yang berjumlah 33 orang peserta didik. Dimana 11 orang peserta didik yang nilainya di atas KKM dan hasil belajarnya tuntas dengan persentase (33). Sedangkan 22 orang peserta didik lainnya yang nilainya di bawah KKM dan hasil belajarnya masih belum tuntas dengan persentase (67). Sedangkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Padang Cermin adalah 73. Dari hasil belajar di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar ekonomi di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Padang Cermin belum maksimal dan perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan salah satu faktor rendahnya hasil belajar ekonomi adalah masih rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Dimana proses pembelajaran selama ini masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran ekonomi. Maka dari itu, perlu mengembangkan bahan ajar berupa bahan ajar LKPD berbasis *inquiry*.

Pelaksanaan metode pembelajaran *inquiry* dapat menciptakan suatu kondisi pembelajaran yang berpusat pada aktivitas

peserta didik (*student center*). Hal ini dikarenakan peserta didik diajak untuk aktif belajar secara mandiri maupun berkelompok dalam menyelesaikan suatu topik permasalahan sehingga memperoleh pengalaman langsung dan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya secara kritis dan ilmiah. Proses pembelajaran dengan metode *inquiry* ini diawali dengan penerimaan dan pendefinisian masalah, kemudian mengembangkan hipotesis, selanjutnya mengumpulkan data dan menguji hipotesis, dan yang terakhir menarik kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas, adapun tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menjadikan peserta didik lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam mengemukakan ide-idenya, serta aktif dalam pembelajaran sehingga harapan meningkatnya hasil belajar siswa dapat tercapai. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul “ Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Inquiry* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Pada KD. Mendeskripsikan Perdagangan Internasional Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Padang Cermin Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Menurut Gay (dalam Hamzah, 2020: 1) penelitian pengembangan adalah usaha mengembangkan suatu produk untuk digunakan, bukan untuk menguji teori. Richey and Kelin (dalam Sugiyono, 2019: 395) menyatakan bahwa penelitian pengembangan adalah kajian yang sistematis tentang bagaimana membuat rancangan suatu produk, mengembangkan atau memproduksi rancangan tersebut, dan mengevaluasi kinerja produk tersebut, dengan tujuan dapat diperoleh data yang empiris yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat produk, alat-alat dan model yang dapat digunakan dalam pembelajaran atau nonpembelajaran. Sedangkan Brog and Gall (dalam

Sugiyono, 2019: 394) menyatakan penelitian dan pengembangan merupakan proses atau metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk.

Kemudian Hamzah (2020: 1) menyatakan pada prinsipnya penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D) dilakukan untuk membuat sebuah produk menjadi lebih mudah dan lebih murah atau lebih efektif dan efisien berdasarkan kegunaannya atau manfaat yang ditimbulkan oleh produk yang dikembangkan. Artinya, apakah biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan setara dengan nilai manfaatnya atau bahkan lebih murah.

Selanjutnya Arifin (2011: 126) mengartikan penelitian dan pengembangan *Research and Development* (R&D) adalah suatu metode yang digunakan untuk mengatasi kesenjangan antara penelitian terapan dan penelitian dasar. Seringkali dalam penelitian ditemukan kesenjangan antara hasil penelitian yang bersifat teoritis dengan hasil penelitian yang bersifat praktis. Oleh karena itu, maka penelitian pengembangan dapat mengatasi kesenjangan tersebut.

Sementara itu, dikemukakan juga oleh Sugiyono (2019: 396) bahwa metode penelitian dan pengembangan *Research and Development* (R&D) dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan. Berdasarkan pengertian tersebut, kegiatan peneliti dan pengembangan dapat disingkat menjadi 4P (Penelitian, Perancangan, Produksi dan Penguji).

Demikian juga Sa’adah (2020: 12) mengartikan penelitian dan pengembangan merupakan suatu masalah atau produk yang diteliti bukan hanya produk yang benar-benar baru, akan tetapi boleh meneliti produk yang sudah ada kemudian dikembangkan dan dikaji ulang untuk menghasilkan tingkat keefektifan dan kebermanfaatan yang lebih tinggi dari

tahap sebelumnya. Kemudian Sujadi (dalam Sa'adah, 2020: 12) menyatakan bahwa penelitian pengembangan diartikan sebagai proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau cara yang digunakan seseorang untuk mengembangkan suatu produk yang akan dihasilkan. Kemudian akan dikembangkan suatu produk tersebut melalui beberapa tahap dan diuji keefektifan dan kelayakannya.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah salah satu media pembelajaran yang berbentuk kumpulan materi singkat dan tugas atau latihan soal yang lebih berpusat pada satu mata pelajaran. Walaupun demikian, di dalam LKPD dilengkapi dengan prosedur-prosedur dalam pengerjaan soal sehingga mempermudah siswa dalam menjawab persoalan yang disajikan di dalam LKPD tersebut Nana (2019: 32). LKPD dapat dimanfaatkan oleh seorang pendidik maupun peserta didik dalam tujuan pembelajaran. Pemanfaatan secara tepat akan mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh sebab itu, seorang pendidik harus benar-benar memperhatikan kebutuhan yang mendasar untuk dijadikan pertimbangan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya menurut Syafa'atin (2017: 15) LKPD didefinisikan sebagai sumber belajar yang berisi tentang serangkaian kegiatan dan latihan bagi peserta didik untuk mempermudah dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran serta mengoptimalkan keterlibatan atau aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yang isinya dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi.

Sementara menurut Prastowo (2015:204) mengungkapkan bahwa LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.

Sejalan dengan pendapat Kusworo (2019: 123) menyatakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) didesain guru dalam suatu paket yang diprogram dengan melibatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Pembuatan LKPD dapat membantu guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Terdapat beberapa komponen dalam pembuatan LKPD diantaranya materi belajar, metode pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, dengan adanya LKPD dapat digunakan oleh guru sebagai petunjuk pelaksanaan kegiatan mengajar dan sebagai pedoman peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan sebuah media berupa lembar kegiatan yang memuat petunjuk dan langkah-langkah dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk menemukan suatu konsep. Penggunaan LKPD dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran karena peserta didik tidak hanya menjadi objek pembelajaran saja tetapi juga menjadi subjek pembelajaran, sehingga konsep yang dipelajari ditemukan sendiri oleh peserta didik.

Anam (2016: 7-8) mengungkapkan secara bahasa, inkuiri berasal dari kata *inquiry* yang merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti; penyelidikan atau meminta keterangan; terjemahan bebas untuk konsep ini adalah “peserta didik diminta untuk mencari dan menemukan sendiri”. Dalam konteks penggunaan *inquiry* sebagai metode

belajar mengajar, siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran, yang berarti bahwa siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan model pembelajaran. Dalam metode ini, setiap peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan secara aktif mengajukan pertanyaan.

Sementara itu, W. Gulo (dalam Anam, 2016: 11) menyatakan bahwa pembelajaran *inquiry* berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Selanjutnya dikemukakan juga oleh Shoimin (2017: 85) pembelajaran *inquiry* merupakan salah satu model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Kemudian Kunandar (dalam Shoimin, 2017: 85) menyatakan bahwa pembelajaran *inquiry* adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Pembelajaran *inquiry* adalah suatu strategi yang membutuhkan siswa menemukan sesuatu dan mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah dalam suatu penelitian ilmiah. Tujuan utamanya adalah mengembangkan sikap dan keterampilan siswa yang memungkinkan mereka menjadi pemecah masalah yang mandiri (Ngalimun, 2017: 89).

Di samping itu, Fredericks (dalam Ngalimun, 2017: 89) menyatakan pendekatan *inquiry* didasarkan atas tiga pengertian, yaitu siswa terlibat dalam kesempatan belajar dengan derajat “*self-direction*” yang tinggi; siswa dapat

mengembangkan sikap yang baik terhadap belajar, juga siswa dapat menjaga dan menggunakan informasi untuk waktu yang lama.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis *inquiry* adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan dan dapat memecahkan masalahnya secara mandiri.

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang Sukmadinata (dalam Priansa, 2017: 79). Senada dengan hal tersebut, Syah (dalam Priansa, 2017: 79) mengungkapkan bahwa hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik.

Selanjutnya dikemukakan juga oleh Hamalik (2019: 159) bahwa hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sementara itu, Hamzah (2020:18) menyatakan hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi yang berbeda. Untuk mengetahui hasil belajar maka dilakukan penilaian, pengukuran dan evaluasi.

Secara sederhana Soedijarto (dalam Purwanto, 2020: 46) mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Selanjutnya,

Purwanto (2020: 46) menyatakan hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Kemudian ia mengatakan bahwa Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

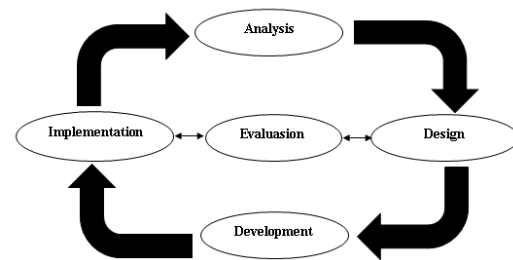
Ekonomi atau *economic* dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikos* atau *oiku* dan *nomos* yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perikehidupan dalam rumah tangga tertentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia (Putong, 2013: 1).

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi adalah hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran ekonomi yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dapat dicapai peserta didik dalam pembelajaran ekonomi berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi dan diwujudkan dengan nilai tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif maupun psikomotor.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau R&D (*Research and Development*).

Dalam penelitian ini prosedur pengembangan yang digunakan mengacu pada model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Model ADDIE merupakan model perancangan pembelajaran generik yang menyediakan sebuah proses terorganisasi dalam pembangunan bahan-bahan pelajaran.



Prosedur Penggunaan Produk
(Sa'adah, 2020: 33)

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari Observasi, angket (kuesioner), dan dokumentasi, harapannya agar data yang diperoleh benar-benar objektif sesuai dengan kondisi sesungguhnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini disusun dan dikembangkan berdasarkan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*.

Analisis awal sampai akhir ini bertujuan untuk menetapkan masalah dasar yang terjadi pada proses pembelajaran sehingga diperlukan pengembangan LKPD berbasis *inquiry*.

Selanjutnya dilakukan Tahap *design* (perancangan) bertujuan untuk menyiapkan pedoman/landasan dalam penyusunan LKPD secara menyeluruh. Tahapan berikutnya yaitu *development* atau pengembangan, ini digunakan untuk menghasilkan produk yang sudah direvisi berdasarkan masukan dan saran dari para

ahli. Tahap pengembangan ini meliputi validasi ahli dan uji coba pengembangan. Diketahui dari hasil validasi ahli dan uji coba kemudian dilakukan revisi sampai produk layak dan dapat digunakan sebagai bahan ajar.

1) Validasi Ahli Materi

Hasil rata-rata skor validasi ahli materi pada pengembangan LKPD berbasis *inquiry* pada tahap I diperoleh rata-rata skor sebesar 75% dalam kategori “valid” sehingga “layak diujicobakan dilapangan dengan revisi”. Kemudian setelah mendapat masukan dan saran dari ahli materi, LKPD tersebut kemudian diperbaiki dan dikonsultasikan kembali dengan ahli materi dan pada tahap II diperoleh rata-rata skor sebesar 84,61% dalam kategori “sangat valid” sehingga “layak diujicobakan dilapangan tanpa revisi”.

2) Validasi Ahli Bahasa

Hasil rata-rata skor validasi ahli bahasa pada pengembangan LKPD berbasis *inquiry* pada tahap I yaitu mendapatkan rata-rata skor sebesar 50% dalam kategori “tidak valid” sehingga “tidak layak diujicobakan dilapangan dengan revisi”. Kemudian setelah mendapatkan masukan dari ahli bahasa, LKPD tersebut kemudian diperbaiki dan dikonsultasikan kembali dengan ahli bahasa dan pada tahap II diperoleh rata-rata skor sebesar 87,5% dalam kategori “sangat valid” sehingga “layak diujicobakan dilapangan tanpa revisi”.

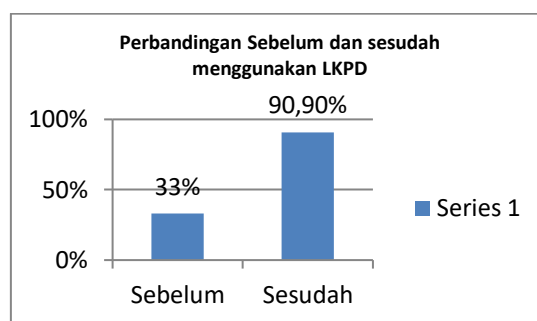
3) Validasi Ahli Media

Hasil rata-rata skor validasi ahli media pada pengembangan LKPD berbasis *inquiry* pada tahap I diperoleh rata-rata skor sebesar 68,75% dalam kategori “valid” sehingga “layak diujicobakan dilapangan dengan revisi”. Kemudian setelah mendapat masukan dan saran dari ahli media, LKPD tersebut kemudian diperbaiki dan dikonsultasikan kembali dengan ahli media dan pada tahap

II diperoleh rata-rata skor sebesar 93,75% dalam kategori “sangat valid” sehingga “layak diujicobakan dilapangan tanpa revisi”.

4) Keefektifan Hasil Belajar

LKPD yang telah divalidasi, selanjutnya dilakukan uji coba atau implementasi, dari hasil uji keefektifan diketahui bahwa sebelum memakai LKPD hanya 33% peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas dan setelah menggunakan LKPD 90,90% peserta didik dapat memenuhi kriteria ketuntasan dalam pelajaran ekonomi dengan nilai ≥ 73 (KKM). Persentase rata-rata menunjukkan 79,39 yang berarti jauh lebih besar dari nilai KKM dan untuk keefektifan LKPD yang telah dikembangkan memperoleh kriteria yang efektif.



Gambar 1
Diagram Perbandinagn sebelum dan sesudah menggunakan LKPD

5) Uji Kemenarikan, Kemudahan dan Kemanfaatan

Selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemenarikan, kemudahan dan kebermanfaatan.

a. Uji Kemenarikan

Dari hasil uji kemenarikan diketahui jumlah skor yang diperoleh dari hasil respon angket kemenarikan peserta didik terhadap LKPD berbasis *inquiry* yaitu 545 dengan memperoleh skor penilaian sebesar 3,30. Hasil tersebut bila dikonversikan dalam klasifikasi penilaian maka tergolong sangat baik. Dari hasil tersebut juga maka dapat disimpulkan

bahwa peserta didik memberikan respon yang sangat baik dimana ada kemenarikan dari perbaikan LKPD berbasis *inquiry* yang telah disajikan.

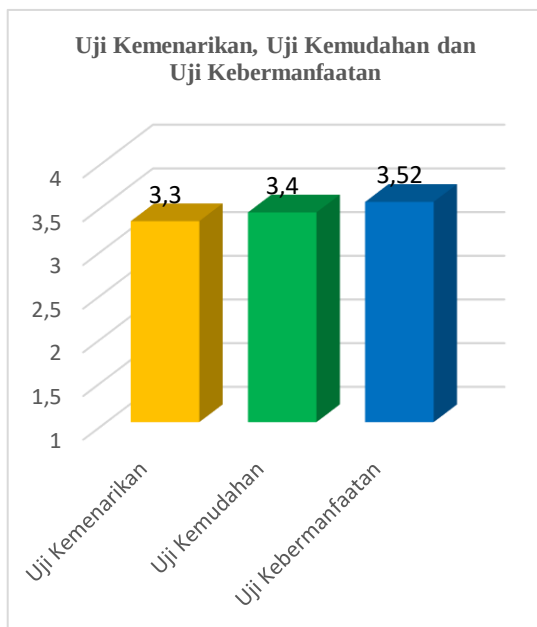
b. Uji Kemudahan

Dari hasil uji kemudahan diketahui jumlah skor yang diperoleh dari hasil respon angket kemudahan peserta didik terhadap LKPD berbasis *inquiry* yaitu dengan jumlah skor 562 dengan memperoleh skor penilaian sebesar 3,40. Hasil tersebut bila dikonversikan dalam klasifikasi penilaian maka tergolong sangat baik. Dimana peserta didik memperoleh kemudahan dalam mempelajari materi yang ada di dalam LKPD perdagangan internasional.

c. Uji Kebermanfaatan

Dan dari hasil uji kebermanfaatan diketahui jumlah skor yang diperoleh dari hasil angket respon peserta didik terhadap kebermanfaatan LKPD berbasis *inquiry* yaitu dengan memperoleh jumlah skor 582 dan memperoleh skor penilaian sebesar 3,52. Hasil tersebut bila dikonversikan dalam klasifikasi penilaian maka tergolong sangat baik. Dimana peserta didik memperoleh kemanfaatan dengan belajar menggunakan LKPD tersebut.

Berdasarkan ketiga aspek yang diuji melalui respon angket peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Padang Cermin yang terdiri dari uji kemenarikan, uji kemudahan dan uji kebermanfaatan di atas maka dapat digambarkan dalam diagram berikut ini.



Gambar 2

Diagram Uji Kemenarikan, Uji Kemudahan dan Uji Kebermanfaatan

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa dari ketiga aspek yang diuji melalui respon angket peserta didik seperti uji kemenarikan, uji kemudahan dan uji kebermanfaatan. Dimana ketiga aspek tersebut memiliki skor penilaian yang tergolong sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis *inquiry* dianggap menarik, mudah dan bermanfaat untuk dijadikan bahan ajar oleh peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Padang Cermin tahun pelajaran 2022/2023.

Produk akhir dari penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan LKPD berbasis *inquiry*. Pengembangan LKPD disini menggunakan metode pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*) sehingga dapat menghasilkan produk berupa LKPD yang baik dan berkualitas. Kompetensi yang harus dicapai dalam LKPD sesuai dengan kompetensi dasar yang telah dipilih yaitu membahas tentang KD. Mendeskripsikan Perdagangan Internasional. Sasaran utama penggunaan LKPD berbasis *inquiry* yaitu peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Padang Cermin. Alasan pemilihan sasaran tersebut dikarenakan belum adanya penggunaan LKPD sebagai tambahan sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar ekonomi dikelas.

Dari hasil kajian produk akhir yang sudah dipaparkan, maka dengan ini layaklah LKPD berbasis *inquiry* untuk digunakan sebagai tambahan sumber

belajar bagi peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Padang Cermin.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *inquiry* yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *inquiry* pada uji validitas ahli menunjukkan hasil yang sangat valid. Dimana yang pertama, pada uji validitas ahli materi pada tahap 1 memperoleh persentase sebesar 75% dan meningkat menjadi lebih baik pada tahap 2 yaitu memperoleh persentase sebesar 84,61 %. Kedua, uji validasi ahli bahasa pada tahap 1 memperoleh persentase sebesar 50% dan meningkat menjadi lebih baik pada tahap 2 dengan memperoleh persentase sebesar 87,5 %. Ketiga, pada uji validasi ahli media pada tahap 1 memperoleh persentase sebesar 68,75% dan meningkat menjadi lebih baik pada tahap 2 dengan memperoleh persentase sebesar 93,75 %.
2. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *inquiry* pada uji kemenarikan, kemudahan dan kemanfaatan menunjukkan hasil yang sangat baik. Dimana pada uji kemenarikan memperoleh skor penilaian sebesar 3,30. Kemudian pada uji kemudahan memperoleh skor penilaian sebesar 3,40. Dan pada uji kebermanfaatan memperoleh skor penilaian sebesar 3,52.
3. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *inquiry* pada uji keefektifan menunjukkan hasil yang sangat baik. Dari tes yang dilakukan kepada 33 peserta didik yaitu hanya 3 peserta didik yang dinyatakan belum tuntas dan 30 peserta didik lainnya dinyatakan tuntas dengan persentase 90,90%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K. (2016). *Pembelajaran Berbasis Inquiry Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: rosdakarya.
- Hamalik, O. (2019). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development*. Malang: Literasi Nusantara.
- Kusworo, R dkk. (2019). *Pembaharuan Pembelajaran Pendidikan Ekonomi*. Tangerang: UNPAS PRESS.
- Nana. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Priansa, J. (2017). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Purwanto. (2020). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putong, A. (2013). *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: Diandra Pratama.
- Sa'adah, R. N. (2018). *Metode Penelitian R&D (Research and Development)*. Malang: Literasi Nusantara.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.

Syafa'ati, A. (2017). *Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Mata Pelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Negeri Godean*. Pendidikan Fisika Universitas Negeri Yogyakarta. Tersedia (Online) di: <http://eprints.uny.ac.id/52132/1/>. Diunduh pada 02 januari 2023.